

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
VOLUME EKSPOR KENTANG PADA PT BUMI SARI LESTARI
KABUPATEN TEMANGGUNG JAWA TENGAH.**

***ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE
VOLUME OF POTATO EXPORTS IN PT. BUMI SARI LESTARI
TEMANGGUNG REGENCY CENTRAL JAVA***

Agus Faisal^{1*}, Kustopo Budiraharjo², Mukson³

^{1*} Agribisnis, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro.

agusfaisal.agr@gmail.com

² Agribisnis, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro.

kustopo.65@gmail.com

³ Agribisnis, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro.

mukson.fapetundip@gmail.com

*Penulis korespondensi: agusfaisal.agr@gmail.com

ABSTRACT

Exports are trading activities or selling goods to other countries with a mutually agreed system. International trade is one of the activities whose role is very important in increasing state income or meeting domestic needs. PT Bumi Sari Lestari is one of the horticultural exporters. It is necessary to know how many export volumes and what factors affect export volumes. This study aims to determine various factors that can affect the volume of potato exports of PT Bumi Sari Lestari, Temanggung, Central Java and predict the export of potatoes in the next few years (2020-2021). The study was conducted in March-May 2020 located at PT Bumi Sari Lestari, Temanggung, Central Java. The method used in this research is a case study. Determination The location of the study was determined intentionally (purposive). The data used in this study are primary data (interviews) and secondary data over the past 5 years (company data and related agencies in 2015-2019). Analysis of the data used in this study uses quantitative descriptive analysis and statistics with linear regression analysis and trend analysis. The variables analyzed include demand, export prices, local prices in Central Java, potato production, inflation, exchange rates and dummy number of importers. Based on the results of the study it can be concluded that the average annual potato export is 595,849 kg. Variable demand, potato export prices and local potato prices, inflation and the US dollar exchange rate simultaneously affect the volume of potato exports. The variable of demand, local price and inflation variables have a partial effect on the export volume of potatoes, while the variable of export price, the exchange rate and the number of importers have no partial effect on the export volume of potatoes. The results of forecasting of PT Bumi Sari Lestari potato exports in 2020 and 2021 were 572,074 kg and 301,818 kg respectively, which were 572,074 kg or decreased by 14.28% every quarter.

Keywords: *Export, influencing factors, potatoes.*

ABSTRAK

Ekspor merupakan kegiatan perdagangan atau menjual barang ke negara lain dengan sistem yang telah disepakati bersama. Perdagangan internasional merupakan salah satu kegiatan yang perannya sangat penting dalam meningkatkan pendapatan negara ataupun mencukupi kebutuhan dalam negeri. PT Bumi Sari Lestari merupakan salah satu eksportir hortikultura perlu diketahui berapa volume ekspor dan faktor apa saja yang mempengaruhi volume ekspor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai faktor yang dapat mempengaruhi volume ekspor kentang PT Bumi Sari Lestari, Temanggung, Jawa Tengah dan meramalkan ekspor kentang beberapa tahun kedepan (2020-2021). Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2020 yang berlokasi di PT Bumi Sari Lestari, Temanggung, Jawa Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penentuan Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer (wawancara) dan data sekunder selama 5 tahun terakhir (data perusahaan dan instansi terkait tahun 2015-2019). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan statistik dengan analisis regresi linier serta analisis trend. Variabel yang dianalisis antara lain permintaan, harga ekspor, harga lokal Jawa Tengah, produksi kentang, inflasi, kurs dan dummy jumlah importir. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ekspor kentang rata-rata per tahun sebesar 595,849 kg. Variabel permintaan, harga ekspor kentang serta harga kentang lokal, inflasi dan kurs dollar AS secara serempak mempengaruhi volume ekspor kentang. Variabel permintan, harga lokal dan inflasi berpengaruh secara parsial terhadap volume ekspor kentang, sedangkan variabel harga ekspor, kurs dan jumlah importir tidak berpengaruh secara parsial terhadap volume ekspor kentang. Hasil peramalan ekspor kentang PT Bumi Sari Lestari pada tahun 2020 dan 2021 berturut-turut sebagai berikut 572.074 kg dan 301.818 kg yaitu 572.074 kg atau mengalami penurunan sebesar 14,28 % tiap triwulannya.

Kata Kunci : Ekspor, faktor yang mempengaruhi, kentang.

PENDAHULUAN

Perdagangan memiliki peran yang cukup penting dalam sektor perekonomian di suatu negara. Perdagangan dalam suatu negara akan menentukan kestabilan dalam hal penyediaan kebutuhan, kestabilan harga dan perputaran uang di masyarakat. Perdagangan juga sebagai motor penggerak ekonomi dalam suatu negara. Perdagangan Internasional merupakan salah satu kegiatan yang perannya sangat penting dalam meningkatkan pendapatan negara ataupun mencukupi kebutuhan dalam negeri yakni melalui ekspor maupun impor. Pada era perdagangan bebas seperti saat ini, persaingan pasar global yang semakin ketat membuat negara-negara terdorong untuk melakukan perdagangan Internasional salah satunya yaitu dengan melakukan ekspor. Hal demikian juga dilakukan oleh Indonesia. Indonesia yang memiliki kekayaan alam yang melimpah seperti di bidang pertanian dan perkebunan meningkatkan posisi Indonesia dalam persaingan pasar Internasional.

Salah satu produk non migas yang menjadi produk unggulan Indonesia yaitu pada sektor pertanian, meliputi hortikultura dan subsektor perkebunan (kopi, karet, sawit, kakao dan teh) dengan total ekspor mencapai 50% (Kementerian Perdagangan, 2016). Nilai ekspor non migas Indonesia pada tahun 2018 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2017. Nilai ekspor non migas pada tahun 2017 yaitu mencapai 153 miliar USD sedangkan pada tahun 2018 meningkat 162 miliar USD. Hal ini berbanding terbalik dengan kondisi ekspor pertanian. Pada tahun 2017

ekspor pertanian berkontribusi sebesar 2,17% sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 1,91%. Ekspor komoditas pertanian juga mengalami penurunan sebesar 6,4% pada bulan Januari hingga Desember yang dikarenakan terjadinya penurunan pada komoditas kopi (Badan Pusat Statistik, 2018).

Ekspor pada sektor pertanian hortikultura terutama sayuran tergolong cukup tinggi di Indonesia. Pada tahun 2018 nilai ekspor sayuran semusim Indonesia mencapai 11,82 USD (Badan Pusat Statistik, 2018). Lima komoditas teratas dalam ekspor sayuran semusim yaitu bawang merah, jamur, kubis, kentang dan cabai besar. Salah satu sayuran yang memiliki nilai ekspor tinggi yaitu kentang yang berada pada peringkat 4 dalam ekspor sayuran dengan total ekspor sebanyak 917,8 ton yang nilai ekspornya mencapai 1,05 juta USD. Meningkatnya produksi dan volume ekspor kentang ini tidak lepas dari peran petani lokal. Produksi kentang pada tahun 2018 yang mencapai 1,28 juta ton tersebut berasal dari berbagai provinsi di Indonesia.

Peningkatan produksi kentang pada tahun 2018 juga berbanding lurus dengan peningkatan volume ekspor kentang Indonesia. Pada tahun 2017 ekspor kentang berada pada posisi ketiga dengan jumlah ekspor sebesar 0,86 juta ton dengan nilai ekspor sebesar 0,98 juta USD. Sedangkan pada tahun 2018 posisi ekspor kentang berada pada peringkat 4, namun jumlah ekspor lebih tinggi dari tahun 2017 yaitu mencapai 0,91 juta ton dengan nilai ekspor sebesar 1,05 juta USD (Badan Pusat Statistik, 2018).

Salah satu perusahaan eksportir sayuran kentang yaitu PT. Bumi Sari Lestari yang berlokasi di Temanggung, Jawa Tengah. PT Bumi Sari Lestari mengekspor kentang ke berbagai negara seperti Singapura dan Malaysia dan beberapa negara lainnya tiap bulannya. PT Bumi Sari Lestari mendapatkan pasokan kentang dari petani di Jawa Tengah. Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi dengan penghasil produksi kentang yang cukup tinggi yang menyumbang 22,62% dari total produksi keseluruhan di Indonesia dan memiliki produktivitas sebesar 18,80 ton/ha (Badan Pusat Statistik, 2018). Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi volume ekspor kentang tersebut.

Tujuan dari penelitian adalah mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi volume ekspor kentang PT Bumi Sari Lestari. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk meramalkan penjualan/ekspor kentang PT Bumi Sari Lestari pada tahun 2020. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi yaitu produksi kentang lokal, kurs Dollar AS, harga ekspor serta harga lokal. Beberapa faktor tersebut perlu diketahui untuk memperoleh hasil penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan bulan Maret-Mei 2020. Lokasi penelitian ini yaitu PT Bumi Sari Lestari, Temanggung, Jawa Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian ini menggunakan data sekunder tahun 2015-2019 yang berasal dari PT Bumi Sari Lestari dan sumber lainnya untuk kemudian di analisis. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan responden di PT Bumi Sari Lestari dengan menggunakan kuesioner untuk memperoleh informasi mengenai profil serta kegiatan ekspor perusahaan. Data sekunder berupa data jumlah penjualan/ekspor, permintaan, harga, serta jenis kentang dari PT Bumi Sari Lestari, data harga kentang Provinsi Jawa Tengah yang didapatkan dari Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah serta data inflasi dan nilai tukar riil dari *website* Bank Indonesia dalam kurun waktu 2015-2019 (*time serie*) dan dikelompokkan berdasarkan data triwulan (tiga bulanan).

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan analisis deskriptif kuantitatif dengan analisis regresi linier. Sedangkan analisis regresi linier digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis regresi linier memiliki persamaan sebagai berikut.

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7)$$

Dari fungsi tersebut kemudian dapat digunakan analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel X dan Y. Penghitungan rumus analisis regresi linear berganda yaitu: (Ghozali, 2011)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Keterangan :

Y	: Volume Ekspor Kentang (Kg/bulan)
a	: Nilai konstanta
b (1,2,3,..)	: Nilai koefisien regresi
e	: Error
X1	: Permintaan (Kg/bulan)
X2	: Harga Ekspor Kentang (Rp)
X3	: Harga Kentang Lokal (Rp)
X4	: Inflasi (%)
X5	: Kurs Dollar AS (Rp)
X6	: Dummy Jumlah Importir

1. Pengujian Model

a. Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan metode *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Metode pengujian *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) merupakan perluasan dari uji *Dickey-Fuller* (DF) (Gujarati, 1995). Hasil pengujian stasioneritas dilihat berdasarkan nilai ADF dan nilai kritisnya, data dapat dikatakan stasioner jika nilai Nilai Kritis MacKinnon lebih besar dibanding *Augmented Dickey-Fuller* (ADF), sebaliknya jika nilai *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) lebih besar dibanding Nilai Kritis MacKinnon maka data dapat dikatakan tidak stasioner (Rusdi, 2011). Jika nilai probabilitas pada uji *unit root test* lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut stasioner, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan tidak stasioner dan dilanjutkan dengan melakukan *difference* pada pengujian *unit root test* (Nuryanto dan Pambuko, 2018).

b. Uji *Adjusted R*²

*Adjusted R*² atau yang disebut koefisien determinasi yang telah disesuaikan ini digunakan untuk menghitung besarnya proporsi variasi variabel tak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya.

c. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tak bebas secara bersama-sama. Signifikansi α dalam uji F ini yaitu 95%.

d. Uji T

Uji T merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai t_{hitung} dirumuskan sebagai berikut :

e. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal, uji ini dilakukan dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov. Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%, sehingga jika *Asymp.Sig. (2-tailed)* > 5% variabel residual berdistribusi normal (Situmorang *et al.*, 2012).

f. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi pada kesalahan pengganggu pada periode t terhadap periode sebelumnya atau t-1 dalam model regresi linear. Jika terjadi maka disebut ada problem autokorelasi. Untuk mengetahui adanya korelasi atau tidak dalam regresi, maka dapat dilakukan pengujian yang bernama uji *Durbin Watson* (DW) (Situmorang *et al.*, 2012).

g. Uji Heteroskedastisitas

Adanya varians variabel independen adalah konstan untuk setiap nilai tertentu variabel independen (Homokedastisitas). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji Glejser dengan pengambilan keputusan jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas. Model regresi tidak terindikasi heteroskedastisitas jika probabilitas memiliki signifikansi diatas 5%

h. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel independen. Untuk mengetahui gejala multikolinearitas dapat melalui program SPSS yang dilihat berdasarkan nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *Tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Situmorang *et al.*, 2012).

Analisis Trend

Pemilihan model dapat dilakukan menggunakan aplikasi minitab 16 dengan membandingkan nilai eror MAPE, MSE dan MAD. Metode yang dipilih yaitu dengan melihat nilai eror MAPE, MSE dan MAD yang terkecil. Pada penelitian ini didapatkan bahwa metode yang digunakan adalah tren kuadrat karena memiliki nilai eror terkecil. Metode trend kuadrat yaitu metode yang memiliki bentuk persamaan fungsi kuadrat dan sifat grafik seperti parabola baik terbuka kebawah maupun ke atas (Ibrahim, 2003). Persamaan metode trend kuadrat yaitu sebagai berikut.

$$Y' = a + bX + cX^2$$

Dimana :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^4) - (\sum X^2Y)(\sum X^2)}{n(\sum X^4) - (\sum X^2)^2}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$c = \frac{n(\sum X^2Y) - (\sum X^2)(\sum Y)}{n(\sum X^4) - (\sum X^2)^2}$$

Keterangan:

Y' : nilai *trend* pada periode tertentu

X, X² : unit periode yang di hitung dari periode dasar

a : nilai konstanta = nilai *trend* pada periode dasar

b, c : nilai koefisien arah garis *trend* = perubahan *trend* setiap periode

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Kentang

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software SPSS* didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 8. Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	T Hitung	Signifikansi
<i>Constant</i>	6.645,707	0,145	0,885

Permintaan (X1)	0,931	18,070	0,000
Harga Ekspor Kentang (X2)	0,487	0,862	0,392
Hara Kentang Jawa Tengah (X3)	-4,682	-3,945	0,000
Inflasi (X4)	321.937,77	2,871	0,006
Kurs (X5)	1,610	0,561	0,577
Jumlah Importir (X6)	-4.226,755	-1,677	0,100
T Tabel			1,67412
R²			0,914
F Hitung			103,98
F Tabel			2,54

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda didapatkan persamaan sebagai berikut : $Y = 6645,707 + 0,931X_1 + 0,487X_2 - 4,682X_3 + 321.937X_4 + 1,610X_5 - 4.226,755X_6 + e$ yang artinya setiap adanya peningkatan variabel permintaan, harga ekspor, inflasi dan kurs akan meningkatkan volume ekspor kentang. Sedangkan setiap adanya peningkatan harga kentang Jawa Tengah dan jumlah importir menurunkan volume ekspor kentang. Berdasarkan pengujian menggunakan *software SPSS* diperoleh hasil bahwa nilai *Adjusted R square* (R²) adalah 0,914. Angka tersebut menunjukkan variabel terikat permintaan, harga ekspor kentang serta harga kentang lokal, inflasi dan kurs dollar AS dapat menjelaskan variabilitas volume ekspor sebesar 91,4% dan sisanya dijelaskan oleh variable lain.

Permintaan

Permintaan sangat berpengaruh secara parsial terhadap volume ekspor, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu 0,000 dimana nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05. Nilai T hitung permintaan sebesar 18,070 lebih dari T tabel sehingga mengindikasikan bahwa permintaan sangat berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kentang PT Bumi Sari Lestari. Nilai koefisien regresi (B) bernilai positif yang artinya setiap adanya peningkatan permintaan sebesar 1 kg akan meningkatkan volume ekspor sebesar 0,926 kg. Meskipun demikian, permintaan kentang tidak selalu dapat dipenuhi oleh PT Bumi Sari Lestari karena terkait dengan ketersediaan barang. PT Bumi Sari Lestari menyesuaikan pasokan yang ada dan standar kualitas yang diinginkan oleh pihak eksportir, oleh karena itu volume kentang yang di ekspor tidak selalu sama dengan jumlah permintaan.

Harga Ekspor Kentang

Harga ekspor kentang memiliki nilai signifikansi 0,392 maka tidak berpengaruh secara parsial terhadap volume ekspor karena memiliki nilai signifikansi $\geq 0,05$. Hal ini tidak terlepas dari pihak PT Bumi Sari Lestari yang menggunakan perjanjian atau kontrak mengenai ekspor dengan importir secara lisan bukan secara tertulis, sehingga kesepakatan harga dapat dinegosiasi dari kedua belah pihak untuk jangka waktu tertentu. Menurut Mejaya *et al.* (2016) sistem ekspor di Indonesia mayoritas menggunakan sistem kontrak kerjasama dimana sistem tersebut mengedepankan melihat nilai tukar mata uang produsen terhadap dollar AS.

Harga Kentang Lokal Jawa Tengah

Harga kentang lokal Jawa Tengah berpengaruh secara parsial yang didasarkan nilai signifikansi sebesar 0,038 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga memiliki pengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor kentang. Harga kentang lokal Jawa Tengah memiliki pengaruh negatif terhadap volume ekspor kentang dimana nilai koefisien regresinya yaitu -4,682 yang artinya setiap peningkatan harga kentang lokal Rp 1,- menurunkan volume ekspor sebanyak 4,682 kg. Hal ini dikarenakan pasokan kentang yang diekspor berasal dari beberapa daerah di Jawa Tengah. Harga kentang lokal didasarkan dari produksi kentang yang ada sehingga harga dapat meningkat atau menurun berdasarkan hasil panen di tingkat produsen.

Inflasi

Nilai signifikansi pada variabel inflasi yaitu 0,006 dimana nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga berpengaruh secara parsial terhadap volume ekspor kentang PT Bumi Sari Lestari. Nilai t hitung sebesar 2,871 lebih kecil dari nilai t tabel sehingga tidak berpengaruh secara nyata terhadap volume ekspor kentang. Inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap ekspor karena inflasi Indonesia masih dalam kategori inflasi ringan. Menurut Sukirno (2010) inflasi yang ditandai dengan laju inflasi dibawah 10% pertahun dikategorikan inflasi yang rendah atau inflasi ringan.

Kurs

Nilai signifikansi pada variabel kurs rupiah terhadap dollar Amerika yaitu 0,577 dimana nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga tidak berpengaruh secara parsial terhadap volume ekspor kentang PT Bumi Sari Lestari. Nilai t hitung sebesar 0,561 lebih kecil dari nilai t tabel sehingga tidak berpengaruh secara nyata terhadap volume ekspor kentang. Hal ini disebabkan karena bahan baku produksi yang murni berasal dari lokal sehingga tidak memerlukan bahan baku impor yang dapat meningkatkan biaya produksi karena terpengaruh nilai tukar. Berdasarkan penelitian Soviandre, *et al.* (2014) yang menggunakan variabel nilai tukar menyebutkan bahwa nilai tukar tidak mempengaruhi volume ekspor secara signifikan, hal ini disebabkan oleh tingginya penawaran serta volume ekspor di Indonesia yang cukup tinggi sehingga nilai tukar tidak begitu berpengaruh secara signifikan.

Jumlah Importir

Jumlah importir tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kentang dimana nilai signifikansi sebesar 0,1 lebih dari 0,05 sehingga tidak ada pengaruh secara parsial. Sedangkan nilai t hitung sebesar -1,677 lebih kecil dibanding nilai t tabel sehingga tidak berpengaruh secara nyata terhadap volume ekspor. Hal ini dikarenakan importir/buyer tidak selalu melakukan permintaan ekspor kentang pada setiap bulannya serta jumlah ekspor kepada tiap importir yang berbeda. Importir melakukan permintaan disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat konsumsi di negara importir. Hal ini sesuai dengan pendapat Dwipayana dan Kesumajaya (2014) yang menyatakan pola konsumsi penduduk suatu negara yang berubah-ubah dapat mempengaruhi impor barang.

Pemilihan Model Trend

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan minitab 16 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Ukuran Ketepatan

Ukuran Ketepatan	Metode Peramalan		
	Trend Linear	Trend Kuadratik	Trend Eksponensial
MAPE	34 %	31 %	38 %
MAD	33.509	31.140	43.307
MSD	1.647.705.020	1.296.099.462	3.691.197.200

Sumber : Data Primer Penelitian 2020.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan minitab 16 diperoleh hasil bahwa nilai MAPE pada metode peramalan trend linear, kuadratik dan eksponensial berturut-turut adalah 34%, 31% dan 38%. Nilai MAD pada metode trend linear yaitu sebesar 33509, trend kuadratik sebesar 31140 dan trend eksponensial sebesar 43307. Sedangkan nilai MSD pada metode trend linear yaitu 1.647.705.020, trend kuadratik sebesar 1.296.099.462 dan trend eksponensial sebesar 3.691.197.200. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai ukuran ketepatan atau nilai error pada metode peramalan trend kuadratik lebih kecil dibanding metode linear dan eksponensial sehingga metode kuadratik dikatakan paling baik untuk digunakan dalam meramalkan volume ekspor kentang PT Bumi Sari Lestari.

Penerapan Metode Trend Kuadratik

Berdasarkan pengujian menggunakan metode trend kuadratik diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Peramalan Volume Ekspor PT Bumi Sari Lestari Tahun 2020.

Tahun	Triwulan	Peramalan Volume Ekspor 2020 (Kg)	Peramalan Laju Perkembangan Ekspor	
			(Kg)	%
2020	Triwulan 1	163.924	0	0,00
	Triwulan 2	150.831	-13.093	-7,99
	Triwulan 3	136.472	-14.359	-9,52
	Triwulan 4	120.847	-15.625	-11,45
Jumlah		572.074		
2021	Triwulan 1	103.956	-16.891	-13,98
	Triwulan 2	85.799	-18.157	-17,47
	Triwulan 3	66.376	-19.423	-22,64
	Triwulan 4	45.687	-20.689	-31,17
Jumlah		301.818		
Jumlah Total		873.892	-118.237	-114,21
Rata-Rata		109.237	-14.780	-14,28

Sumber : Data Primer Penelitian 2020.

Berdasarkan hasil peramalan ekspor kentang menggunakan metode trend kuadratik diperoleh hasil bahwa pada triwulan pertama tahun 2020 volume ekspor kentang PT Bumi Sari Lestari sebesar 163.924 kg, volume ekspor mengalami penurunan hingga triwulan keempat yang sebesar 45.687 kg dengan rata-rata penurunan per triwulan sebesar 14.780 kg. Berdasarkan hasil analisis trend tersebut diketahui bahwa kecenderungan pada volume ekspor kentang PT Bumi Sari Lestari yaitu mengalami penurunan. Berdasarkan peramalan volume ekspor kentang dengan metode kuadratik, pada tahun 2020 dan 2021 PT Bumi Sari Lestari mengalami penurunan volume ekspor sebesar 114,21% atau pada tiap triwulannya memiliki rata-rata penurunan sebesar 14,28%. Sehingga volume ekspor kentang PT Bumi Sari Lestari pada tahun 2020 memiliki trend negatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel penelitian permintaan, harga ekspor kentang serta harga kentang lokal, inflasi dan kurs dollar AS mempengaruhi volume ekspor kentang secara serempak. Variabel permintan, harga lokal dan inflasi berpengaruh secara parsial terhadap volume ekspor kentang sedangkan harga ekspor, kurs dan jumlah importir tidak berpengaruh secara parsial terhadap volume ekspor kentang. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,914 yang menunjukkan variabel permintaan, harga ekspor kentang, harga kentang lokal, inflasi dan kurs dollar AS menjelaskan variasi volume ekspor kentang sebesar 91,4%. Berdasarkan hasil analisis trend, pada tahun 2020 dan 2021 PT Bumi Sari Lestari diramalkan melakukan ekspor kentang sebanyak 873.892 kg.

Saran

Sebaiknya PT Bumi Sari Lestari melakukan promosi ekspor beberapa ke negara lain untuk dapat mendapatkan *buyer* dan meningkatkan volume ekspor. Selain itu PT Bumi Sari Lestari juga harus menyediakan stok barang dengan kualitas yang sama atau lebih baik dari yang diinginkan *buyer* sehingga dapat memenuhi permintaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2018. Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia Ekspor 2018. BPS RI, Jakarta.
- Dwipayana, I. K. A. dan W. W. Kesumajaya. 2014. Pengaruh Harga, Cadangan Devisa dan Jumlah penduduk terhadap impor beras Indonesia. J. EP Unud, **3**(4) : 164-172.
- Ghozali, I. 2011. Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ibrahim, H. Y. 2003. Studi kelayakan bisnis. PT Rineka Cipta.
- Kementerian Perdagangan. 2016. Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Kentang. Kemendag, Jakarta.
- Mejaya, A. S., D. Fanani dan M. K. Mawardi. 2016 Pengaruh produksi, harga internasional dan nilai tukar terhadap volume ekspor. J. Administrasi Bisnis. **35** (2) : 20-29.
- Nuryanto dan Z. B. Pambuko. 2018. Eviews untuk Analisis Ekonometrika Dasar : Aplikasi dan Interpretasi. Unimma Press, Magelang.
- Pertanian, K. 2013. Statistik Pertanian 2013. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Jakarta.
- Situmorang, S. H., Muda, I., Doli, M., & Fadli, F. S. 2012. Analisis Data Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis. USU Press, Medan.
- Soviandre, E. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat (Studi pada volume ekspor kopi periode tahun 2010-2012). Jurnal Administrasi Bisnis. **14**(2).
- Sukirno, S. 2010. Teori Pengantar Makroekonomi (Edisi Ketiga). Raja Grafindo Persada, Jakarta.